



Kajian Kesiapan Komponen Wisata dalam Mendukung Pengembangan Wisata Pertanian di Desa Samiran, Boyolali

Heru Kurniawan¹, Wardatul Chamro^{1*}, Arya Bagus Firnanda¹, Dinda Putri¹, Trika Mayda¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kadiri

Diterima 24 Desember 2025/ Direvisi 20 Januari 2026/ Disetujui 27 Januari 2026

ABSTRAK

Wisata berbasis pertanian merupakan upaya penting dalam pengembangan pembangunan desa dan pertanian melalui pendekatan kepariwisataan khusus. Wisata jenis ini akan dapat membantu perekonomian suatu desa bukan hanya perorangan atau petani saja, karena ada banyak komponen wisata yang ditawarkan sehingga melibatkan warga desa untuk ikut berperan mengelola dan menyajikan atraksi-atraksi wisata dalam memastikan kepuasan pengunjungnya. Manfaat yang diterima oleh masyarakat tidak hanya dapat meningkatkan ekonomi, namun juga kemajuan pertanian dan kepariwisataanya, oleh karenanya perlu untuk menjaga keberlangsungan wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesiapan komponen wisata dalam mendukung pengembangan wisata pertanian studi kasus di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Samiran telah memiliki komponen wisata yang lengkap dan siap mendukung pengembangan wisata berbasis pertanian. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan aktivitas wisata pertanian, optimalisasi penjualan produk pertanian kepada wisatawan, serta pengembangan wisata edukasi peternakan sapi perah dan industri terkait untuk memberikan nilai tambah terhadap produk susu.

Kata kunci: Agritourism; Kesiapan wisata; Komponen wisata; Wisata pertanian

ABSTRACT

Agriculture-based tourism is an important approach to supporting rural and agricultural development through a special tourism approach. This type of tourism can help the economy of a village, not only for individuals or farmers, because there are many tourism components offered that involve villagers in managing and presenting tourist attractions to ensure visitor satisfaction. The benefits received by the community can not only improve the economy, but also the progress of agriculture and tourism, it is necessary to maintain the sustainability of this tourism. This study aims to assess the readiness of tourism components in supporting the development of agricultural tourism in the case study of Samiran Village, Selo District, Boyolali Regency. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was conducted qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that Samiran Village already has complete tourism components that are ready to support the development of agriculture-based tourism. This study recommends increasing agricultural tourism activities, optimizing the sale of agricultural products to tourists, and developing dairy farming education, tourism and related industries to add value to dairy products.

Keywords: Agritourism; Agriculture-based tourism; Tourism readiness; Tourism components

PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan pedesaan saat ini telah beralih ke sistem

yang lebih terintegrasi antara sektor pertanian dan pariwisata. Sistem ini lebih dikenal sebagai agritourism atau wisata pertanian yang menjadi salah satu upaya

dalam pembangunan berkelanjutan. WL. Chin (2021) menjelaskan bahwa dengan adanya wisata pertanian, rumah tangga petani dapat terbantu memperoleh pendapatan tambahan dan pengunjung memperoleh tambahan keilmuan tentang agrikultur, dan peningkatan produk lokal melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada eduwisata pengalaman agricultural. Keberlangsungan agritourism ini perlu dijaga untuk mendapatkan kemanfaatnya secara kontinyu Berdasarkan penelitian, ketahanan dan keberlangsungan usaha di bidang agritourism bergantung pada kesiapan operasional dan manajerial destinasi, khususnya dalam menghadapi gangguan eksternal.

Keberhasilan dalam menjaga dan mengembangkan agritourism pada wilayah desa tidak hanya ditentukan oleh potensi fisik, namun juga kebudayaan. Swantari *et al* (2024) menjelaskan, potensi fisik saja, namun juga harus memperhatikan kesiapan setiap komponen pendukung wisata lainnya. Komponen wisata ini meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas atau fasilitas, dan kelembagaan serta sumber daya mansuianya. Konsep komponen wisata ini umum digunakan pada kajian kajian evaluasi kondisi wisata khususnya desa wisata untuk dijadikan rekomendasi pengembangan.

Salah satu desa wisata berbasis pertanian adalah Desa Wisata Samiran yang berada di Kebupaten Boyolali. Desa ini memiliki karakteristik agro ekologis dan sosial yang memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata pertanian unggulan. Wisata yang ditawarkan berupa kondisi lahan, pola tanam, tradisi agraris yang menjadi salah satu daya tarik wisata edukatif bagi pengunjung. Wyratama *et al*, (2024) menjabarkan pentingnya menjaga dan mengembangkan potensi desa wisata

untuk menjaga keberlanjutan wisata. Langkah yang perlu ditempuh adalah melalui pengukuran kesiapan komponen-komponen wisata yang tersedia saat ini akan menghasilkan intervensi saran perbaikan yang berguna untuk membuat strategi pemasaran wisata yang tempat dan meningkatkan daya saing destinasi.

Hal ini juga dijelaskan oleh Turtureanu (2024) bahwa melalui pendekatan evaluatif bersifat deskriptif-komprehensif terhadap setiap komponen wisata menjadi sangat bernilai. Pertama, penilaian deskriptif menyediakan gambaran kondisi riil (baseline) yang dapat dijadikan tolok ukur perbaikan. Kedua, pemetaan kelemahan dan kekuatan tiap komponen memungkinkan perumusan strategi yang bersifat prioritas yang dapat dibantu oleh pemangku kepentingan secara cepat misalnya; perbaikan akses atau fasilitas dasar, dan juga yang baru dapat dirasakan manfaatnya dijangka panjang seperti peningkatan kapasitas SDM, pengembangan produk wisata edukatif berbasis komoditas lokal. Ketiga, temuan tersebut dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi pemerintahan desa, BUMDes, dan pelaku agribisnis lokal untuk memperkuat link antara pariwisata dan peningkatan kesejahteraan petani.

Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk melakukan penilaian deskriptif kesiapan komponen wisata di Desa Samiran (Boyolali) dengan sasaran untuk: (1) mendeskripsikan kondisi setiap komponen wisata (atraksi, aksesibilitas, amenitas, SDM & kelembagaan, pemasaran, dan keberlanjutan lingkungan sehingga dapat memberikan saran terkait strategi peningkatan pengembangan wisata berbasis pertanian yang mampu memperkuat ekonomi lokal dan memajukan praktik

pertanian di tingkat desa. Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan praktis bagi pemangku kepentingan dalam merancang intervensi yang terukur dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan kondisi komponen-komponen wisata dengan jelas dan lengkap untuk dapat dinilai kesiapan pengelolaannya. Lokasi penelitian adalah Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Desa Samiran ini dipilih karena diketahui memiliki potensi pertanian dan wisata alam yang sedang dikembangkan luas menjadi wisata berbasis agritourism.

Sampel penelitian dipilih secara purposive yaitu ditetapkan bahwa key informan adalah pengelola wisata desa samiran, informan pendukung adalah

pengunjung wisata. Teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi khususnya dokumentasi foto. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Atraksi Alam Wisata Desa Samiran

Desa Wisata Samiran terletak di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, pada ketinggian sekitar 1.600 mdpl. Desa ini memiliki karakter alam pegunungan dengan udara sejuk serta panorama yang khas karena berada di antara dua gunung besar, yaitu Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Kombinasi lanskap alami ini menjadikan Desa Wisata Samiran, yang dikenal dengan sebutan Dewi Sambi, sebagai destinasi favorit wisatawan domestik maupun mancanegara.



Gambar 1. Desa Wisata Samiran

Selain pemandangan alamnya yang indah, Desa Wisata Samiran dilengkapi fasilitas homestay, beberapa telah memenuhi standar wisatawan asing. Desa ini juga menawarkan berbagai paket wisata menarik, seperti

program live in bersama masyarakat lokal, pertunjukan kesenian tradisional, berburu Golden Sunrise, serta pengalaman sarapan pagi di Pasar Tiban menggunakan uang batok kelapa sebagai alat transaksi.

Budaya lokal seperti Sadranan, Ruwah, serta Sedekah Gunung Merapi masih dilestarikan dan diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu. Dengan kekayaan alam dan budaya tersebut, Desa Wisata Samiran sangat cocok bagi wisatawan yang menyukai petualangan di alam bebas dan pengalaman budaya khas masyarakat Jawa pegunungan. Desa ini juga dikenal sebagai penghasil susu sapi serta sayuran pegunungan seperti wortel, brokoli, dan kol, sehingga produk olahan susu dan keripik sayur menjadi oleh-oleh khas daerah.

Atraksi Alam Gardu Pandang New Selo

Gardu Pandang New Selo merupakan salah satu spot terbaik untuk menikmati panorama Gunung Merapi dan Merbabu. Berada di lereng Merapi, lokasi ini menawarkan udara sejuk, pemandangan pegunungan yang luas, serta lanskap perbukitan dan permukiman penduduk. Keindahan tersebut menjadikan New Selo salah satu destinasi utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Samiran



Gambar 2. New Selo.

Selain sebagai titik menikmati pemandangan, New Selo merupakan titik awal pendakian Gunung Merapi. Aktivitas pendaki dan wisatawan membuat lokasi ini ramai setiap harinya. Fasilitas yang tersedia meliputi tempat istirahat, area foto, dan tempat berkumpul yang memudahkan wisatawan menikmati suasana alam secara nyaman.

New Selo sebagai lokasi tinggi juga dipersiapkan sebagai spot foto. Hal ini dikarenakan spot foto adalah bagian daya tarik wisata keknian dan sebagai promosi gratis. Zunaidi *et al* (2022) menjelaskan, semua orang sering memamerkan foto liburan di media sosial sehingga dapat menarik wisatawan lain ikut mengunjunginya. Oleh karenanya,

spot foto harus berada di lokasi strategis agar mudah terlihat dan memberikan kesan rapi dan menyenangkan bagi para pengunjung.

Edukasi Pengolahan Kopi Khas Merapi – Kedai Kopi Lencoh

Kedai Kopi Lencoh merupakan salah satu UMKM unggulan di Desa Wisata Samiran yang bergerak dalam pengolahan kopi khas Merapi. Edukasi yang diberikan kepada pengunjung menjelaskan alur pengolahan kopi mulai dari pemetikan buah matang, penyortiran, fermentasi, hingga penjemuran biji kopi. Karakter kopi Merapi yang ditanam di tanah vulkanik memberikan cita rasa yang khas dan menjadi daya tarik tersendiri.

Peserta juga diajak melihat proses sangrai (roasting) yang dilakukan secara manual. Pemateri menjelaskan bagaimana tingkat sangrai mempengaruhi warna, aroma, dan rasa kopi. Kegiatan ini ditutup dengan sesi cupping atau uji rasa, sehingga peserta



dapat membedakan aroma dan cita rasa kopi dari berbagai metode pengolahan.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai industri kopi lokal dan kontribusinya terhadap ekonomi masyarakat Samiran.



Gambar 3. Edukasi Kedai Kopi Lencoh

Workshop Pembuatan Keripik Sayur - KWT

Workshop pembuatan keripik sayur dipandu oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai salah satu bentuk pemberdayaan perempuan desa. Peserta diperkenalkan pada berbagai jenis sayuran yang dapat diolah menjadi keripik, seperti bayam, wortel, dan daun singkong. Kegiatan meliputi pemilihan bahan segar, pengolahan,

penggorengan, hingga pengemasan produk.

Selain teknik pengolahan, pemateri juga menekankan pentingnya inovasi pangan berbasis komoditas lokal sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga. Produk keripik sayur ini menjadi contoh nyata pemanfaatan hasil pertanian sebagai produk bernilai tambah, sekaligus memperkuat UMKM pangan desa wisata.



Gambar 4. Tempat Edukasi/Workshop KWT Samiran Asri

Edukasi Pengolahan Permen Susu

Edukasi pengolahan permen susu menjadi salah satu atraksi edukatif yang menunjukkan bagaimana susu segar dapat diolah menjadi produk bernilai jual

tinggi. Peserta belajar mengenai tahapan pembuatan permen mulai dari pemanasan susu, pencampuran gula dan perasa alami, hingga proses pemasakan dengan suhu terkontrol. Setelah adonan

mengental, permen dicetak dan dikeringkan sebelum dikemas.

Pemateri menekankan pentingnya higienitas alat dan kualitas bahan baku dalam menghasilkan produk yang aman

dikonsumsi. Produk permen susu menjadi ikon olahan peternakan lokal, sekaligus memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar.



Gambar 5. Edukasi Pengolahan Permen Susu Sapi

Atraksi Budaya Masyarakat

Pasar Tiban

Pasar Tiban merupakan pasar tradisional yang muncul secara insidental pada hari-hari tertentu atau saat ada kegiatan desa. Pasar ini menyediakan beragam produk lokal seperti sayuran segar, makanan tradisional, kerajinan, serta produk UMKM. Atmosfernya sangat hidup karena pedagang berasal dari masyarakat setempat yang membuka lapak secara swadaya.

Pasar ini lebih dari sekadar tempat jual beli, Pasar Tiban mencerminkan nilai kebersamaan dan gotong-royong masyarakat desa. Pasar ini menjadi ruang interaksi sosial yang

memperlihatkan dinamika kehidupan desa yang masih memegang teguh tradisi.

Pada saat pembelian produk baik makanan dan minuman di Pasar Tiban, pengunjung akan mendapatkan uang koin dari batok kelapa. Bentuk uang ini sering digunakan dalam wisata-wisata kuliner. Sholikhah *et al* (2025), dalam beberapa pasar, khususnya untuk wisata uang koin digunakan selain untuk memberikan pengalaman berbeda dengan memakai uang yang unik, juga menjaga kestabilan harga antar pedagang. Koin akan memiliki nilai tetap, sehingga harga produk yang dijual akan lebih terkontrol antar pedagang.



Gambar 6. Pasar Tiban

Tari Soreng

Tari Soreng adalah kesenian tradisional yang menggambarkan semangat keprajuritan Jawa. Gerakannya tegas, dinamis, dan penuh energi. Kostum yang dikenakan penari menyerupai pakaian prajurit dengan warna mencolok, pedang, atau tameng.

Musik pengiring berupa gamelan menciptakan ritme yang kuat dan membangkitkan antusiasme penonton. Tarian ini menjadi salah satu identitas budaya masyarakat lereng Merapi-Merbabu yang masih rutin ditampilkan dalam berbagai acara adat maupun penyambutan wisatawan.



Gambar 7. Tari Soreng

Tari Topeng Ireng

Tari Topeng Ireng menampilkan penari dengan topeng hitam dan gerakan lincah yang sarat makna kepahlawanan. Irama musikalnya didominasi kendang dan gamelan, menciptakan suasana

pertunjukan yang meriah. Selain sebagai hiburan, tarian ini berfungsi sebagai media edukasi budaya yang memperkenalkan sejarah dan nilai-nilai moral masyarakat.



Gambar 8. Tari Topeng Ireng

Tari-tarian yang ditampilkan tidak hanya menjadi daya tarik wisata, namun juga menjadi bagian peningkatan ekonomi warga sekitar. Menurut Isnaini dan Mustiali (2015), para pekerja seni mendapatkan kesempatan mendapatkan pekerjaan sampingan yang membantu ekonomi keluarganya. Hal ini karena

kesenian yang ditampilkan diwaktu-waktu tertentu sehingga tidak akan menanggu aktivitas pekerjaan utama.

Amenitas Wisata

Prasarana Dasar Pariwisata

1. Sumber Air: Meskipun mencukupi pada musim hujan, ketersediaan air bersih mengalami kendala saat kemarau. Karena berada di dataran tinggi, masyarakat sering melakukan dropping air dari daerah lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan dasar.
2. Jaringan Listrik: Jaringan listrik telah menjangkau seluruh kawasan Desa Wisata Samiran dan berfungsi mendukung aktivitas wisata, UMKM, dan fasilitas akomodasi. Listrik disuplai sepenuhnya oleh PLN.

3. Pengelolaan Sampah: Pengelolaan sampah masih bersifat komunal dan beberapa titik belum memiliki tempat sampah memadai. Hal ini sering juga ditemui di beberapa lokasi wisata lainnya, Menurut Tefa et al (2024), pengelolaan sampah di berbagai wisata di Indonesia perlu ditingkatkan kembali. Sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat membuat sarang penyakit. Tempat wisata perlu membedakan tempat sampah sesuai jenisnya, sehingga diharapkan juga akan dapat memanfaatkan sampah untuk menjadi barang lain yang berguna.



Gambar 9. Tempat Sampah

4. Sanitasi: Fasilitas sanitasi cukup baik terutama di homestay yang dikelola profesional, meski kualitasnya masih bervariasi antar lokasi.



Gambar 10. Sanitasi

5. Titik Kumpul Wisata: Joglo tradisional berfungsi sebagai titik kumpul utama sekaligus Pusat

Informasi Wisata (PIW) yang dikelola Pokdarwis.



Gambar 11. Joglo

Sarana Ekonomi Pariwisata

1. Homestay Berbasis Masyarakat: Pengelolaan homestay dilakukan langsung oleh masyarakat sebagai

wujud Community Based Tourism (CBT). Konsep ini terbukti meningkatkan pendapatan warga dan memperkuat ekonomi desa.



Gambar 12. Homestay

2. Pemandu Lokal: Pokdarwis mengelola pemandu wisata lokal yang telah dilatih memberikan informasi mengenai budaya, alam, dan sejarah setempat.



Gambar 13. Pemandu Lokal

3. Layanan Catering: Jasa catering menyediakan makanan berbasis bahan lokal seperti sayuran segar

dan olahan susu. Sistem ini menjaga perputaran ekonomi tetap berada di desa.

Aksesibilitas dan Sarana

Transportasi Pariwisata

1. Fasilitas Parkir: Fasilitas parkir tersedia di titik strategis seperti pusat aktivitas dan basecamp pendakian, dikelola masyarakat untuk menjaga keamanan kendaraan.



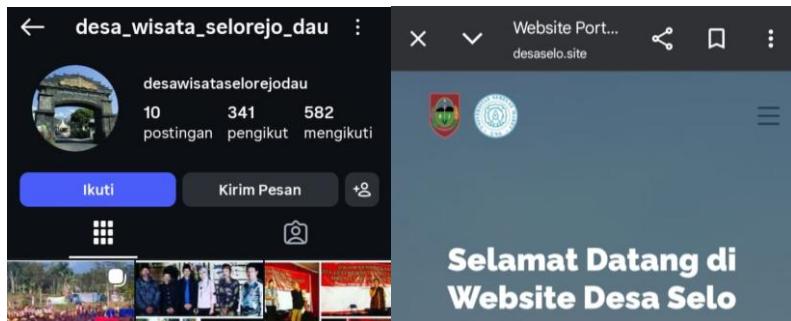
Gambar 14. Tempat Parkir

2. Kondisi Jalan: Jalan utama menuju Desa Samiran sudah beraspal baik meski memiliki kontur menanjak dan tikungan tajam. Semua objek wisata sudah terhubung dengan akses jalan antar-objek.



Gambar 15. Kondisi Jalan

3. Akses Kendaraan Besar: Bus dapat mencapai titik tertentu, namun untuk area ekstrem seperti New Selo dan lokasi pengolahan KWT, wisatawan disarankan menggunakan mobil kecil atau shuttle lokal.
4. Pokdarwis: Pokdarwis berperan sebagai pengelola inti desa wisata. Andriani (2021) menjelaskan bahwa sejak Desa Samiran terbentuk sebagai Desa Wisata, telah dibentuk kelompok sadar wisata ini untuk mengorganisir dan pengelola wisata. Pokdarwis ini adalah Guyup Rukun.
5. Kanal Pemasaran: Promosi masih mengandalkan word-of-mouth atau rekomendasi pengunjung.
6. Kanal Digital: Media sosial dan website desa pernah aktif tetapi kini jarang diperbarui sehingga potensi promosi digital belum optimal. Salah satu upaya yang sedang dilakukan adalah dengan menjelaskan wisata dengan meniat khusus. Setiawan et al (2022), menjelaskan bahwa Desa Samiran termasuk wisata minat khusus, sehingga dapat dipromosikan paket untuk studi banding dari program-program tematik dari sekolah maupun kampus-kampus di Indonesia.



Gambar 16. Kanal Digital

7. Kerjasama Institusi: Kemitraan dijalin bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Boyolali dalam hal program dan legalitas desa wisata.
8. Kerjasama Bisnis: Kolaborasi dilakukan dengan UMKM seperti Kopi Lencoh dan KWT untuk mengembangkan paket wisata edukasi.
9. Pusat Informasi Wisata: PIW menyediakan layanan pemandu wisata dan informasi terkait budaya serta alam desa. Setyawati *et al*
- (2023), Orang lokal dinilai lebih mengenal dan memahami kondisi wisata daerahnya sehingga melibatkan masyarakat lokal tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan wisata, tapi juga memberdayakannya.
10. Papan Penunjuk Arah: Ketersediaan papan petunjuk masih terbatas sehingga perlu ditingkatkan agar wisatawan mudah menemukan lokasi atraksi.



Gambar 17. Petunjuk Arah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, Desa Samiran dapat disimpulkan telah memiliki komponen-komponen wisata yang lengkap dan terpenuhi, meliputi atraksi wisata alam, pertanian, dan budaya, aksesibilitas yang memadai, amenitas pendukung wisata, serta dukungan kelembagaan dan partisipasi masyarakat. Ketersediaan dan

kesiapan komponen wisata tersebut menunjukkan bahwa Desa Samiran memiliki kapasitas yang baik dalam mendukung pengembangan wisata berbasis pertanian secara berkelanjutan.

Untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan wisata pertanian, disarankan agar pengelola dan masyarakat Desa Samiran memperbanyak kegiatan wisata berbasis pertanian, seperti edukasi budidaya dan panen sayuran, sehingga interaksi

wisatawan dengan aktivitas pertanian semakin meningkat. Selain itu, peningkatan penjualan produk pertanian, khususnya sayuran segar dan olahan, kepada wisatawan perlu dioptimalkan sebagai upaya peningkatan pendapatan petani lokal. Pengembangan wisata juga perlu lebih memperkenalkan sektor peternakan, terutama peternakan sapi perah yang menjadi karakteristik umum wilayah ini, melalui paket wisata edukatif agar dapat memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus memperkuat identitas wisata pertanian Desa Samiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P. N. G. (2024). The readiness assessment of Jakarta as a smart tourism city — metode evaluasi kesiapan destinasi.
- Andriani, Risky A., et al. 2021. Pemberdayaan Desa Wisata Samiran Boyolali (Dewi Sambi) berdasarkan Teori Anlisis TALC (*Tourism Area Life Cycle*). *Agritext* 45(1), 59-67.wset
- Chin, W. L., et al. (2021). Agritourism resilience during the COVID-19 crisis / Agritourism resilience against COVID-19.
- Hermawati, P. R. 2020. Komponen Kepariwisataan dan Pengembangan *Community Based Tourism* di Desa Wisata Nglanggeran. *Jurnal Pariwisata* 7(1), 31-43.
- Ilhamalimy, R. R. (2025). Focus on Attractions, Amenities, and Accessibility (Jurnal UMJ) — relevansi 3A dalam kesiapan destinasi.
- Isnaini, W. N., dan Muktial, M. 2015. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. *Jurnal Teknik PWK* 4(3), 389-404.
- Pradipta, Made P. Y. 2021. Pariwisata Berbasis Masyarakat sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisataan* 5(1), 99-109.
- Rosalina, P. D., et al. (2023). A case study of two tourism villages in Bali — studi implementasi pariwisata pedesaan di Indonesia.
- Setiawan, Feri., et al. 2022. Komunikasi Word of Mouth dalam Pengembangan Desa Wisata Samiran Boyolali. *Kinesik* 9(2), 183-191.
- Setyawati, S. P., et al. 2023. Pelatihan Keterampilan Memandu Wisata bagi Karang Taruna di Wilayah Desa Wisata sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Bubungan Tinggi* 5(2), 854-862.
- Sholikhah, Luluk Z., et al. 2025. Eksplorasi Nilai Filosofis dan Sistem Tukar Koin terhadap Aktivitas Jual Beli di Pasar Sarwono. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 3(1), 79-91.
- Swantari, Anita; Ratnaningtyas, Heny; Asmaniati, Fetty. 2024. *The Influence of Tourist Attractions, Facilities and Accessibility on Interest in Tourism Visits at Lake Situ Gintung, Sout Tangerang City, Indonesia*. *Journal of Tourism*(166), 36.42

Tefda, Marni., et al. 2024. Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Warna Oesapa Kota Lampung. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sain* 5(2), 199-203.

Turtureanu, A. G., et al. 2025. Sustainable Development Through Agritourism and Rural ... (MDPI, 2025) — tinjauan scientometric 2020–2024.

Zunaidi, Arif., et al. 2022. Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan Spot Foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 8(2),: 81-86.